

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami, mengkritisi, serta menganalisis dari objek atau sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Sementara metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²

Dalam metode penelitian ada beberapa hal yang harus diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³ *Field research* juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian di mana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.⁴ Artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti mendatangi SDIT *Al-Islam* Kudus secara langsung untuk mencari data penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. ke-V, 2008, hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004, hlm. 160.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, Cet. ke-IV., 2002, hlm. 13.

Berdasarkan pada analisis pendekatan, penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁵ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang mempunyai ciri deskriptif. Hal ini berarti bahwa koleksi datanya adalah dalam bentuk kata, gambar, bukan angka.⁶ Sebagaimana pendapat dari Lexy J. Moelong yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi data dalam bentuk tulisan atau lisan dari sumber data.⁷

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, dapat dipercaya (*credible*), dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menemukan data secara intensif terkait dengan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus. Secara lebih rinci, data tersebut meliputi:

1. Data tentang konsep *soft skills* menurut SDIT *Al-Islam* Kudus.
2. Data tentang perencanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik.
3. Data tentang tahapan pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik.
4. Data tentang siapa saja yang berperan dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik.
5. Data tentang nilai – nilai apa saja yang dikembangkan.
6. Data tentang bagaimana arah pengembangannya.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. ke-III, 2001, hlm. 5.

⁶ Sugiyono, *Op. cit.* hlm. 21.

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 3.

B. Lokasi Penelitian

Setelah melakukan observasi terhadap beberapa lembaga sekolah dasar di Kudus, seperti SD Unggulan Muslimat NU, SD Nawa Kartika, MI NU Banat, SDIT *Luqman Hakim*, dan SDIT *Al-Islam*, akhirnya penulis menetapkan lokasi penelitian ini adalah di SDIT *Al-Islam* Kudus yang berlokasi di Jl. Veteran no. 8 Kudus. Pemilihan lokasi tersebut didasari dengan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah:

1. SDIT *Al-Islam* Kudus menerapkan program pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat upaya pengembangan *soft skills* baik terhadap pendidik maupun peserta didik.
2. SDIT *Al-Islam* Kudus menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan beberapa program kegiatan.
3. SDIT *Al-Islam* Kudus sudah banyak meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional.
4. SDIT *Al-Islam* Kudus mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diambil peneliti untuk dijadikan sebagai sumber data atau informan meliputi; kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, pendidik (wali kelas II dan IV), peserta didik kelas II dan IV (total ada 9 anak), dan komite. Dalam pengambilan sumber data tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (mengambil informan yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan).⁸

⁸ Sugiyono, .*Op. cit.*, hlm. 300.

Sementara objek yang menjadi fokus penelitian di sini meliputi:

1. Konsep *soft skills* menurut SDIT *Al-Islam* Kudus.
2. Perencanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus.
3. Pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus.
4. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus.
5. Arah pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Tanpa data, kredibilitas penelitian tidak akan dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, data yang digunakan sebagai petunjuk dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Sumber data ini dapat dijumpai secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara, sehingga peneliti bisa mendapatkan data terkait dengan konsep *soft skills* menurut SDIT *Al-Islam* Kudus, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan *soft skills*, siapa saja yang terkait dalam pengembangan *soft skills*, nilai apa saja yang dikembangkan, serta bagaimana arah pengembangannya. Peneliti bisa mendapatkan data-data tersebut dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, beberapa pendidik dan peserta didik, dan komite sekolah.

⁹ *Ibid.*, hlm. 308.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung.¹⁰ Hal ini berarti bahwa sumber data sekunder dapat mendukung sumber data primer. Di sini peneliti menggunakan beberapa sumber referensi yang relevan baik dalam bentuk dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan atau jurnal ilmiah, buku harian, dan sebagainya yang berkaitan dengan problem dasar dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Marshall juga menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to these behavior*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹²

Sanafiah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengklarifikasikan observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 309.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi, Yogyakarta, jilid 2, Cet. ke 26 2001, hlm. 136.

¹² Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 377.

berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructure observation*). Selanjutnya Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *passive participative observation* artinya bahwa peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun jenis observasi yang kedua yaitu observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*). Dalam hal ini peneliti menggunakan *overt observation*, yang berarti bahwa peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis observasi tidak terstruktur (*unstructure observation*), yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹³ Jenis observasi ini digunakan saat peneliti baru pertama kali memasuki lokasi penelitian, karena fokus penelitiannya belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Saat fokus penelitian sudah jelas, maka peneliti melanjutkan kegiatan observasi secara terstruktur (*structured observation*), yaitu observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Penggunaan beberapa teknik observasi tersebut, ditujukan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan tentang gambaran umum SDIT *Al-Islam* Kudus yang meliputi; sejarah berdirinya lembaga, letak

¹³ *Ibid.*, hlm. 310 - 313.

geografis, moto, visi, misi, dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana, serta kegiatan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁴ Seseorang yang melakukan *interview* disebut *interviewer*, sedangkan seseorang yang memberikan informasi disebut *interviewee* atau *informant*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada informan. Penggunaan teknik wawancara di sini dimaksudkan untuk menambah, memperkuat, dan melengkapi data hasil observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁵ Sedangkan Deddy Mulyana membagi wawancara menjadi 2 macam yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁶ Mukhamad Saekhan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif juga menjelaskan bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet. ke-6, 2003, hlm. 113.

¹⁵ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 319.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. ke-6, 2008, hlm. 180.

mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai instrumen penelitian. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar sudah melakukan wawancara dengan informan. Sehingga dengan adanya bukti-bukti tersebut akan menambah tingkat validitas atau keabsahan hasil penelitian. Alat-alat bantu tersebut meliputi:

a. *Notebook*

Notebook adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

b. *Tape recorder*

Tape recorder adalah alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua isi percakapan antara peneliti dengan informan dari awal hingga akhir. Penggunaan *tape recorder* ini sebaiknya meminta ijin terlebih dahulu kepada informan apakah boleh atau tidak.

c. *Camera*

Camera adalah alat untuk mengambil gambar, baik gambar saat peneliti melakukan proses wawancara dengan informan, maupun gambar yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai instrumen penelitian, tetapi hanya menyiapkan topik permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini hanya digunakan pada hari pertama observasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang SDIT *Al-Islam* Kudus.

¹⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Interprise, Kudus, 2010, hlm. 71.

Tujuan peneliti menggunakan dua teknik wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang kredibel dan obyektif. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menciptakan relasi atau hubungan baik dengan para informan, yang mana kita kenal dengan istilah “*rapport*”. *Rapport* adalah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.¹⁸ Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menciptakan komunikasi yang baik, baik dalam hal penampilan, tingkah laku, maupun tutur kata dengan para informan yang terdiri dari kepala sekolah SDIT *Al-Islam* Kudus, wakil kepala kurikulum, para pendidik dan peserta didik, serta komite dan orang tua peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film yang isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini, dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.¹⁹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari SDIT *Al-Islam* Kudus. Data tersebut meliputi: sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, visi dan misi lembaga, kondisi pendidik dan peserta didik, dokumen-dokumen tertulis dan juga foto dokumentasi tentang kegiatan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik di SDIT *Al-Islam* Kudus.

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi tersebut ditujukan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165.

¹⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 192.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:²⁰

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti datang ke SDIT *Al-Islam* Kudus untuk melakukan pengamatan kembali dan wawancara lagi dengan para informan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan peneliti dengan para informan akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti membaca kembali semua dokumen-dokumen hasil penelitian secara akurat, sehingga dapat diketahui jika ada kesalahan dan kekurangan. Disamping itu, dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan dan pengetahuan peneliti akan

²⁰ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 369 - 376.

semakin luas dan tajam, sehingga bisa digunakan untuk memeriksa dan menganalisis data yang sudah ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi yaitu *triangulation of source* (triangulasi sumber), *triangulation of technique* (triangulasi teknik), and *triangulation of time* (triangulasi waktu).

Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan mengembangkan *soft skills* pendidik dan peserta didik, maka peneliti dapat menguji data yang sudah terkumpul melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beberapa pendidik dan peserta didik, serta komite dan orang tua.

Adapun triangulasi teknik berarti bahwa peneliti mengecek kembali data yang sudah didapatkan, melalui seorang informan dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti ingin mengecek kredibilitas data tentang pelaksanaan *soft skills* pendidik dan peserta didik, maka peneliti dapat menemui kembali para pendidik yang ada di SDIT *Al-Islam* Kudus dengan menggunakan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda. Sebagai contohnya, peneliti ingin mendapatkan data tentang kondisi *soft skills* peserta didik, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda, seperti observasi dan wawancara di pagi hari ketika proses pembelajaran dan dokumentasi di siang atau sore hari.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau gambaran suatu keadaan perlu didukung juga oleh foto-foto. Oleh sebab itu, dengan menggunakan bahan referensi, itu dapat melengkapi data dan menghasilkan data yang lebih kredibel.

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut dapat dikatakan data absah (*valid*), sehingga semakin dipercaya (*credible*). Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan peneliti tersebut harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* di sini adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Uji *Transferability*

Transferability adalah sebuah kemampuan dari hasil penelitian untuk dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain. Oleh sebab itu uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif peneliti, maka dalam membuat laporannya, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat

dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian tersebut di lokasi yang lain.

3. Uji *Dependability*

Dependability disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan *audit* (pemeriksaan) terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Uji *dependability* ini dilakukan mulai dari menentukan fokus permasalahan, memasuki lapangan, menentukan sumber data, teknik mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji sejauh mana obyektivitas hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian.²¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.²² Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami

²¹ *Ibid*, hlm. 377-378.

²² Muh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999, hlm. 405.

dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁴

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui *data display* (penyajian data), maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Oleh sebab itu, tujuan dari penyajian data di sini adalah untuk memfasilitasi pembaca dalam memahami data.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika

²³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, UIN-Malang Press, Malang, 2008, hlm. 128.

²⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 338.

kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan kemudian maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.²⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁶

Begitu juga dalam penelitian ini, setelah data hasil penelitian direduksi dan *display*, maka tahap selanjutnya peneliti memverifikasi yaitu dengan cara menarik kesimpulan yang mampu menjawab beberapa permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dari objek penelitian “Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu – ilmu Sosial*, UII Pres, Yogyakarta, 2007, hlm 181.

²⁶ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 345.